

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Problem sosial pekerja seks komersial (PSK) di Dusun Bolorejo, Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa hubungan antara PSK dan masyarakat bersifat terbatas dan formal. Masyarakat cenderung menjaga jarak dan menciptakan suasana yang kaku dalam interaksi, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan emosional dan sosial. Meskipun keberadaan lokalisasi memberikan dampak positif secara ekonomi, seperti peningkatan aktivitas di sektor usaha lokal, dampak sosialnya justru menimbulkan keresahan dan stigma negatif terhadap PSK. Hal ini menunjukkan perlunya komunikasi yang lebih terbuka dan saling memahami untuk membangun kohesi sosial yang lebih baik.

Pola komunikasi antara PSK dan masyarakat di Dusun Bolorejo cenderung bersifat interpersonal, di mana komunikasi tatap muka menjadi bentuk yang paling umum. Informan menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman berinteraksi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, meskipun dalam situasi mendesak, mereka juga memanfaatkan teknologi seperti WhatsApp. Kegiatan keagamaan dan pelatihan keterampilan menjadi sarana penting dalam membangun komunikasi yang lebih baik, menciptakan ruang dialog yang aman, dan memperkuat rasa empati antara kedua belah pihak. Namun, perbedaan peran dalam komunikasi, di mana beberapa individu lebih aktif sementara yang lain lebih pasif, mempengaruhi dinamika interaksi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi antara PSK dan masyarakat meliputi tingkat pendidikan, usia, ketergantungan pada teknologi, stigma negatif, dan kondisi ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi hambatan dalam penyampaian pesan yang efektif, sementara perbedaan generasi mempengaruhi gaya komunikasi. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung, dan stigma negatif memperkuat jarak sosial antara PSK dan masyarakat. Selain itu, tekanan ekonomi membuat PSK cenderung tertutup dan mengurangi kesempatan untuk berinteraksi. Meskipun terdapat berbagai kendala, upaya untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan saling menghargai menunjukkan perkembangan positif dalam hubungan antara PSK dan masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai pola komunikasi antara PSK dan masyarakat di Dusun Bolorejo, Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk PSK, disarankan agar terus meningkatkan keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar guna membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling pengertian.
2. Untuk masyarakat sekitar, disarankan untuk mengurangi stigma dan pandangan negatif, memberikan dukungan sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar interaksi sosial dapat berjalan dengan lancar dan hubungan antar masyarakat dan PSK menjadi lebih harmonis.
3. Untuk pemerintah, disarankan agar lebih aktif dalam memfasilitasi program pemberdayaan sosial bagi PSK, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan

psikososial, dan penciptaan lapangan kerja alternatif. Selain itu, pemerintah juga perlu menjembatani komunikasi antara masyarakat dan PSK melalui kegiatan-kegiatan sosial agar tercipta pemahaman dan kerja sama yang lebih baik.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian tersebut sebaiknya melibatkan berbagai informan dari berbagai latar belakang, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, keluarga PSK, serta aparat desa, guna memperoleh perspektif yang menyeluruh. Selain itu, perlu dilakukan pendalaman terhadap aspek komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan PSK dan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika interaksi sosial dan komunikasi efektif dalam pemberdayaan sosial.